

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Museum adalah sebuah bangunan yang memiliki karakter atau sifat sendiri dan memuat benda-benda bersejarah sebagai sarana permuseuman dan daya tarik perhatian masyarakat sehingga museum mampu menjadi sumber pembelajaran kepada setiap pengunjungnya (Sabebegen, 2018). Sebagai sebuah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, museum berfungsi sebagai wahana yang mampu memberikan pengetahuan, pendidikan, pelestarian warisan budaya, wadah berwisata, dan perkembangan kepada setiap komunitas atau publik. Dengan adanya museum, para wisatawan atau pengunjung akan memudahkan untuk mengetahui apa yang ingin diketahuinya.

Budaya adalah suatu cara hidup yang dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, perkakas, bahasa, bangunan, pakaian, serta karya seni (Kusniyati dan Nicky, 2016). Budaya merupakan suatu kebiasaan keseharian pada masa lampau yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat yang mampu diterapkan di masa sekarang dan di masa mendatang yang dapat selalu berkembang dan mampu diwariskan sehingga harus dilestarikan karena suatu budaya dapat memengaruhi banyak aspek dalam

kehidupan manusia. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam pelestarian budaya tersebut adalah melalui adanya sebuah museum.

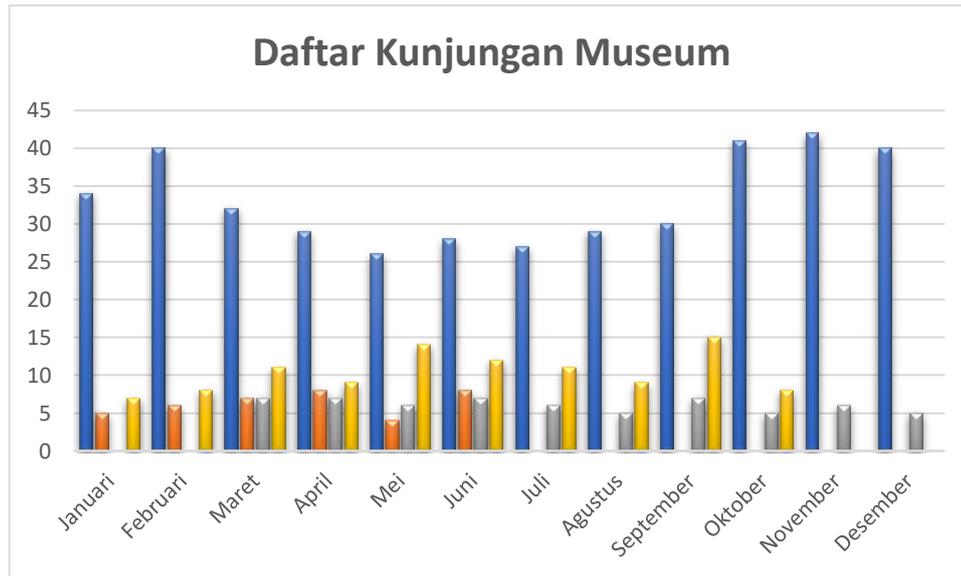


Salah satu museum pelestarian budaya yang dimiliki oleh Indonesia yang berada di Bali, tepatnya di Kabupaten Buleleng adalah Museum Buleleng. Museum Buleleng terletak di lingkungan Pura Seni Sasana Budaya Singaraja. Museum Buleleng didirikan pada tanggal 30 Maret 2002. Pada museum ini, tersimpan koleksi-koleksi yang meliputi benda-benda peninggalan purbakala seperti sarkofagus, patung, senjata dan lainnya. Tersimpan pula benda-benda seni seperti lukisan, kain-kain, kerajinan emas dan perak serta berbagai benda-benda yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Bali Utara seperti alat pertanian dan nelayan. Museum Buleleng digunakan para pelajar untuk melakukan penelitian atau pengamatan guna mendapatkan informasi tentang benda-benda bersejarah, serta digunakan para masyarakat untuk mengetahui warisan budaya bernilai sejarah yang terdapat pada Museum Buleleng.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan Ka. Bid. Sejarah dan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Buleleng, yaitu Bapak Gede Angga Prasaja, SE, M.A.P, beliau memaparkan bahwa Mesuem Buleleng merupakan salah satu museum kebudayaan yang cukup diminati oleh masyarakat lokal, domestik, maupun mancanegara, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengunjung yang datang untuk mengunjung Mesuem Buleleng. Berdasarkan data pengunjung pada tahun 2019 hingga 2020 jumlah pengunjung Museum buleleng berkisar 30-40 kunjungan perbulannya, data tersebut di peroleh berdasarkan sebelum adanya pandemi Covid-19. Namun setelah adanya pandemi Covid-19, pemerintah menetapkan aturan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga menyebabkan kebanyakan museum yang ada di Indonesia di tutup untuk sementara waktu. Selama 3 tahun terakhir berdasarkan data kunjungan pada 2019

hingga 2022, untuk data pengunjung yang ada pada tahun 2019 kunjungan pada museum Buleleng masih terbilang normal dengan jumlah kunjungan rata rata pada tahun 2019 sebesar 30-40 kunjungan, kemudian pada tahun 2020 jumlah kunjungan pada Museum Buleleng mengalami penurunan yang signifikan hanya 5-10 kunjungan saja, lalu saat puncak pandemi Museum Buleleng di tutup dan tidak ada kunjungan dari masyarakat, museum Buleleng hanya melayani kunjungan jika ada kebutuhan yang penting atau mendesak saja.

Hal ini berlangsung hingga penghujung tahun 2021 di mana di berlakukakan pembatasan kegiatan bersosial sehingga berdampak pada jumlah pengunjung musem Buleleng hanya 5-7 kunjungan saja perbulannya. Pada tahun 2022 jumlah pengunjung Museum Buleleng sudah mengalami kenaikan walau jauh jika di bandingkan dengan tahun 2019 hal ini bisa di lihat dari agenda pengunjung Museum Buleleng pada bulan Januari – September jumlah pengunjung mengalami peningkatan mulai dari 10- 15 kunjungan rata rata perbulannya. Tetapi hal ini menjadi suatu masalah karenamenurun nya minat masyarakat untuk mengunjungi Museum Buleleng.



Gambar 1. 1
Daftar Kunjungan Museum

Menghadapi situasi ini, museum di seluruh Indonesia dituntut untuk mampu melakukan inovasi dan adaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mengomunikasikan koleksinya kepada masyarakat. Oleh sebab itu, Pusat Penelitian Kebijakan (Puslitjak) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2020 melakukan kajian mengenai digitalisasi museum. Seluruh museum di Indonesia diharapkan mampu untuk berinovasi dan beradaptasi dengan menerapkan digitalisasi museum agar tetap dapat melayani masyarakat yang ingin mengunjungi museum Buleleng.

Beberapa museum di Indonesia sudah mampu memanfaatkan teknologi digital dalam memfasilitasi masyarakat yang ingin mengunjungi museum sebagai bentuk penerapan digitalisasi museum. Namun pada museum yang berada di Bali, khususnya Museum Buleleng, saat ini belum mampu beradaptasi dan berinovasi dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bentuk digitalisasi museum. Oleh karena itu, diperlukan sebuah gagasan dengan memanfaatkan teknologi digital yang dapat diterapkan oleh Museum Buleleng untuk memfasilitasi masyarakat yang

ingin mengunjungi Museum Buleleng. Gagasan tersebut dapat berupa pengembangan virtual tour dengan memanfaatkan media website.

Virtual Tour merupakan sebuah inovasi wisata yang mulai diberdayakan pada tahun 2020 semenjak adanya pandemi Covid-19. Virtual Tour dapat diartikan sebagai sebuah teknologi yang memungkinkan para wisatawan melihat sebuah daya tarik wisata dalam bentuk gambar dan video sehingga bisa membayangkan sebuah destinasi yang sebenarnya dengan baik (Waraney, dkk, 2017). Virtual Tour dapat dijadikan sebuah media yang mampu menghadirkan dan menghidupkan imajinasi bagi para wisatawan, sehingga para wisatawan seolah-olah mengalami dan merasakan keadaan tempat wisata yang sesungguhnya (Suhendar dan Fernando, 2016). Virtual Tour adalah sebuah inovasi wisata sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan tur terhadap suatu tempat wisata yang ingin dikunjungi secara virtual dengan memanfaatkan media website dan media lainnya.

Menurut Bapak Gede Angga Prasaja, SE, M.A.P, beliau mengatakan virtual tour tidak akan mengurangi antusiasme pengunjung di karenakan hanya ada sedikit barang yang akan ditampilkan pada virtual tour dan deskripsi singkatnya saja , sehingga jika ingin mengetahui lebih lanjut masyarakat bisa mengunjungi museum Buleleng untuk melihatnya secara langsung ,Virtual tour itu sendiri sangat penting untuk era saat ini karena bisa menjadi sarana promosi dan iklan untuk museum sehingga menarik lebih banyak jumlah pengunjung kedepannya.

Dari pernyataan di atas, peneliti menemukan inovasi untuk menciptakan sebuah terobosan dengan memanfaatkan teknologi sebagai bentuk digitalisasi yang akan diterapkan pada Museum Buleleng. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat wisatawan dalam mengunjungi dan menjelajahi Museum Buleleng untuk

mendapatkan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung dalam menikmati peninggalan sejarah pada museum buleleng sehingga masyarakat nantinya dapat mengenal Museum Buleleng secara lebih luas. Inovasi ini akan sangat bermanfaat dalam memberikan dan menyajikan sebuah informasi pengetahuan secara mendalam terkait hal-hal sejarah yang terdapat pada Museum Buleleng, serta dapat menjadi sebuah arsip dokumentasi berbasis digital yang mampu memperkenalkan bahwa Museum Buleleng merupakan warisan budaya kepada masyarakat luas.

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket observasi yang disebarakan kepada responden sebanyak 30 orang menunjukkan bahwa 79,2% dari responden tidak pernah mengunjungi museum buleleng di karenakan tempat nya yang tertutup karena berada di dalam gedung sasana budaya 82,5% responden setuju jika Museum buleleng perlu digitalisasi sebagai konservasi warisan budaya untuk melestarikan museum tersebut, dan responden setuju dengan pembuatan media virtual tour untuk museum buleleng, kemudian dari hasil responden yang di berikan sebanyak 62,7% setuju bahwa virtual tour dapat menarik wisatawan sehingga Virtual tour cocok untuk sebagai media informasi untuk konservasi warisan budaya. Keunggulan dari teknologi dari Virtual tour ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi pengunjung yang ingin mencari informasi terlebih dahulu tentang museum. Penggunaan Virtual tour dalam kebudayaan khususnya konservasi warisan budaya akan sangat bermanfaat dalam memberikan informasi dan arsip dokumentasi berbasis digital untuk memperkenalkan bahwa Museum Buleleng juga sebagai warisan budaya.

Dari pernyataan di atas, ditemukan sebuah inovasi yang membuat para peneliti menciptakan sebuah trobosan di dalam teknologi yang akan diterapkan

pada Museum Buleleng. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke Museum Buleleng. Penggunaan Virtual tour telah diadopsi secara luas untuk berbagai bidang, termasuk sektor pariwisata untuk meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan. Virtual tour mempromosikan studi sejarah melalui penyampaian multimedia (misalnya teks, gambar, audio, video, dan animasi) yang memberikan sebuah informasi. Virtual Tour telah menjadi sebuah inovasi dalam menarik minat pengunjung untuk dapat datang langsung ke museum setelah pengunjung mencari informasi melalui Virtual tour. Implementasi Virtual tour memungkinkan penyajian informasi tambahan dengan museum Buleleng sebagai mediana dan menciptakan integrasi dunia fisik dan lingkungan virtual kepada pengguna secara visual.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti termotivasi mengembangkan sebuah website Virtual Tour yang mampu menampilkan bagaimana suasana dan kondisi Museum Buleleng serta mampu memberikan informasi pengetahuan terkait koleksi-koleksi yang dimiliki Museum Buleleng dengan panorama yang akan membantu dalam proses pendokumentasian Museum Buleleng sebagai konservasi warisan budaya Bali dengan memanfaatkan teknologi digital. Maka dari itu, diajukan penelitian yang berjudul: Pengembangan Virtual Tour Panorama Pada Museum Buleleng.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dinas Kebudayaan Buleleng Perlu menambah informasi mengenai warisan budaya dengan bantuan teknologi yang terbaru.

2. Kurangnya dokumentasi berbasis digital untuk media informasi dan arsip pada Museum Buleleng
3. Kurangnya informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai Museum Buleleng yang memiliki banyak barang prasejarah

Dari identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana rancangan dan implementasi Virtual Tour Panorama pada Musuem Buleleng?
2. Bagaimana respon pengguna atau masyarakat terhadap pengembangan Virtual Tour Panorama pada Museum Buleleng?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merancang dan implementasi Virtual Tour Panorama pada Museum Buleleng.
2. Untuk mengetahui respon pengguna atau masyarakat terhadap pengembangan Virtual Tour Panorama pada Museum Buleleng.

1.4 MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menghasilkan inovasi dalam dunia teknologi dan kebudayaan melalui informasi yang informatif dan bermanfaat bagi masyarakat tentang Museum Buleleng

sebagai warisan budaya. Virtual tour ini diciptakan sebagai media informasi dan promosi untuk pariwisata pada Kabupaten Buleleng. Secara teoritis, tujuan dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan melalui media Virtual Tour yang seolah-olah pengguna mengunjungi Museum Buleleng yang dapat dilihat dengan media berbasis website, sehingga dapat membantu Dinas Kebudayaan terkait dengan obyek yang diteliti dan memperluas penggunaan Virtual Tour sebagai salah satu media informasi tentang Museum Buleleng sebagai warisan budaya berbasis digital.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Pengguna

Pengembangan Virtual Tour Panorama Pada Museum Buleleng ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai media informasi dan arsip untuk konservasi Museum Buleleng sebagai warisan budaya.

b. Manfaat bagi Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng

Pengembangan Virtual Tour Panorama Pada Museum Buleleng diharapkan menjadi salah satu arsip digital dan media promosi untuk museum Buleleng itu sendiri

c. Manfaat bagi peneliti

1) Dapat mengimplementasiakn ilmu yang telah didapat dibangku kuliah melalui Pengembangan Virtual Tour Panorama Pada Museum Buleleng

2) Menambah wawasan Peneliti karena museum adalah salah satu warisan budaya yang harus di lestarikan.